

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab pertama dari skripsi ini adalah pendahuluan yang mencakup gambaran umum dalam penyusunan sesuai judul. Penulis menyusun pembabakan dari ringkasan setiap isi dari masing-masing bab yang dibagi dalam lima bab yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam perkembangan bisnis saat ini di Indonesia terjadi persaingan yang sangat ketat antara perusahaan satu dengan lain, banyak perusahaan *go public* yang terdaftar dan memperdagangkan sahamnya dalam Bursa Efek Indonesia mengakibatkan meningkatnya jumlah klien yang menggunakan jasa akuntan publik (Harry, 2021). Hal tersebut mendorong Akuntan Publik untuk menghasilkan opini audit yang berkualitas sehingga pernyataan yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis yang tepat bagi pemangku kepentingan (Sari dkk, 2020). Strategi yang berbeda diterapkan oleh perusahaan di industri yang berbeda, terutama dalam pelaporan keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk akuntabilitas manajemen yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi penggunanya untuk mengambil atau membuat keputusan (Priyambodo, 2015:52).

Menurut PSAK Nomor 1 Laporan keuangan merupakan penyajian dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Zahra (2020) Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi pemegang saham, oleh karena itu dengan melakukan audit maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan menjadi relevan dan dapat diandalkan bagi pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan. Menurut Harry, dkk (2021) laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang baik, dapat menarik minat pihak eksternal khususnya investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut, semakin besar laba yang dihasilkan semakin besar juga minat investor untuk

menanamkan modal, sebaliknya apabila laba yang diperoleh perusahaan kecil maka investor kekurangan minat untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Laba yang besar dan banyaknya investor menanamkan modal di perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi akan mengurangi terjadinya manipulasi sehingga memberikan hasil yang maksimal berupa laporan keuangan yang relevan dan kredibel bagi *stakeholder*. Pihak manajemen dapat melakukan pengaturan laba atau *earning management* jika mendapat tekanan dari pihak ketiga seperti *stakeholder*. *Earning management* merupakan tindakan manajemen yang dilakukan untuk memenuhi tujuan laba salah satunya dengan melakukan *income smoothing*. *Income smoothing* adalah tindakan pengaturan laba yang dilakukan manajemen dengan pendapatan dan beban yang ditukar-tukar diantara periode-periode untuk meminimalisir fluktuasi laba (Arens, 2014; 396). Menurut SAK (2017) Laporan keuangan memiliki sejumlah karakteristik, yaitu dapat dipahami, relevansi, materialitas, keandalan, pertimbangan yang baik, kelengkapan, keandalan, komparabilitas, dan ketepatan waktu, serta keseimbangan antara biaya dan manfaat.

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan penyajian material dalam penyajian laporan keuangan dan pelanggaran dalam sistem akuntansi yang diterapkan. (Risti, 2022). Kualitas audit akan mempengaruhi laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor, oleh karena itu kualitas audit sangat penting dan menjadi perhatian utama sebagai penjamin keakuratan laporan keuangan auditan dan selain itu auditor harus memiliki independensi yang tinggi dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan klien, pengguna laporan keuangan maupun akuntan yang menangani klien. (Dzuhri, 2022).

Perkembangan usaha yang kompleks juga terjadi di bidang perekonomian, seiring dengan munculnya kecurangan yang disebabkan oleh manajemen yang tidak bertanggung jawab, sehingga auditor harus memahami dengan jelas kecurangan tersebut. Kecurangan adalah suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu oleh orang-orang, baik di dalam maupun di luar organisasi, dengan menghalalkan segala tindakan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan secara langsung atau tidak langsung menimbulkan kerugian bagi orang lain. (Ni Kadek, 2017). Saat ini sebagian besar auditor belum

berperan sebagai seorang profesional yang harusnya memberikan efek jera terhadap pelaku bisnis yang melakukan kecurangan dan tidak beretika, sehingga menyebabkan pengguna laporan keuangan mempertanyakan keberadaan laporan keuangan auditor sebagai pihak independen dalam menilai integritas laporan keuangan. (Rachmadani, 2022). Di dalam UU No.5 Tahun 2011 Pasal 30 Tentang Akuntan Publik sudah jelas ditegaskan bahwa akuntan publik dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) dilarang melakukan manipulasi, membantu manipulasi dan/atau pemalsuan data terkait layanan yang diberikan. Akuntan publik merupakan pihak independen yang memiliki peran sangat penting yaitu memeriksa dan memastikan kemungkinan terjadinya kesalahan informasi dalam pengungkapan informasi keuangan oleh pihak manajemen (Wikky dan Nelvirita, 2022)

Saat ini masih banyak skandal terkait permasalahan pelaporan keuangan yang membuat opini masyarakat meragukan kualitas hasil audit yang diberikan oleh auditor terkait. Skandal ini melibatkan perusahaan besar dan KAP besar. Kualitas audit merupakan harapan pengguna jasa audit khususnya publik atau pemegang saham untuk memberikan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material akibat kesalahan pelaporan atau kecurangan keuangan. Faktanya, dengan banyaknya kasus keuangan, kualitas audit pun semakin dipertanyakan.

Pada salah satu fenomena penipuan laporan keuangan yang terjadi pada tahun 2018, PT Garuda Indonesia diduga melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga menghasilkan laba bersih sebesar 809.000 USD. Dua komisaris menolak menandatangani laporan keuangan karena mencurigai adanya kejanggalan dalam pencatatan transaksi untuk buku tahunan 2018. Dua komisaris tidak setuju dengan salah satu transaksi kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi, *Startup* penyedia teknologi *wifi on board* diakui oleh manajemen dalam laba. Anak perusahaan Garuda Indonesia bekerja sama dengan Mahata dan dianggap menguntungkan sebesar US\$239,9 juta. Sebagai bagian dari kerjasama ini, Mahata menanggung seluruh biaya yang terkait dengan penyediaan, pemasangan, pengoperasian, dan pemeliharaan peralatan layanan konektivitas. Pihak Mahata sebenarnya belum membayar penuh kompensasi yang disepakati sebelum akhir tahun 2018, namun manajemen masih mencatat laporan tersebut sebagai

pendapatan kompensasi hak pemasangan peralatan konektivitas dan layanan hiburan dalam pesawat. Terakhir, laporan keuangan Garuda Indonesia mencatatkan laba bersih. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan denda Garuda Indonesia dan seluruh anggota dewan masing-masing Rp 100 juta. OJK juga mewajibkan perusahaan untuk mengoreksi dan menyajikan kembali laporan keuangan tahun 2018. Terkait Kantor Akuntan Publik (KAP), OJK telah membekukan Surat Tanda Pendaftaran (STTD) selama 1 tahun bagi KAP Kasner Sirumapea. Di sisi lain, Kementerian Keuangan juga membekukan izin AP Kasner Sirumapea selama 12 bulan. Kasus yang dihadapi Garuda Indonesia merupakan bentuk deklarasi penipuan (cnnindonesia.com) pada 30 April 2019.

Faktor yang diduga mempengaruhi kualitas audit yaitu *workload*. Menurut Nada Pertiwi (2020) *Workload* merupakan beban kerja yang dapat menyebabkan kelelahan dan *dysfunctional audit behavior* sehingga dapat menurunkan kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan atau melaporkan penyimpangan. Adanya beban kerja dalam proses audit menyebabkan rendahnya kualitas audit, yang terutama dapat disebabkan oleh kurangnya prosedur audit hingga kegagalan mendeteksi kepatuhan GAAP dalam laporan keuangan klien (Risti Fadhilah, 2021).

Beberapa penelitian tentang beban kerja terhadap kualitas audit menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pertiwi (2020), Fadhilah (2021), dan Priana (2021) menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmala (2020), Wikky (2022), dan Meiliya (2021) yang menyatakan bahwa beban kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah spesialisasi auditor. Menurut Destian (2018) Auditor adalah pihak ketiga independen yang bertanggung jawab untuk memastikan integritas angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan. Pengetahuan tentang jenis perusahaan klien sangat penting bagi auditor untuk memberikan jasa audit. Auditor profesional cenderung lebih teliti dalam mendeteksi kesalahan klien dan dapat mencapai mutu audit yang lebih baik daripada hasil audit swasta (Farida, 2022).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian pada variabel spesialisasi auditor dengan menunjukkan beberapa hasil. Fadhilah (2021), Budiantoro (2021), dan Oktavia (2022) menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida (2022), Rafif (2022), dan Elsyana (2022) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kualitas audit yaitu rotasi audit. Menurut Nada pertiwi (2021) Perikatan antara auditor dan klien sebaiknya dibatasi pada jangka waktu tertentu, rotasi dapat meningkatkan risiko terganggunya independensi auditor dan menurunkan kualitas pelaporan keuangan, terutama akibat jam kerja yang panjang. hubungan jangka panjang antara auditor dan klien. PSAK No.04 (SA 220), auditor harus independen artinya tidak rentan terhadap pengaruh karena auditor menjalankan pekerjaannya untuk kepentingan publik.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan pada variabel rotasi audit dengan menunjukkan beberapa hasil. Luvena (2022), Jaiman (2022), dan Oktavia (2022) menyatakan bahwa rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Risti (2021), Dzuhrini (2022), dan Ulfa (2021) yang menyatakan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pada sisi lain komite audit menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Effendi (2018:48) merupakan komite yang bekerja secara profesional dan independen dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas laporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit serta penerapan *corporate governance* di berbagai perusahaan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015, tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Bab I Pasal 1, Komite Audit adalah suatu komite susunan keanggotaan dibuat oleh dewan komisaris dan berkewajiban melaporkan segala sesuatu kepada dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi dewan komisaris.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian pada variabel komite audit dengan menunjukkan beberapa hasil Lailatul (2021), Rizaldi (2022), dan Dessy (2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Risti (2021), Wulan (2021), dan Setya (2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *client important*. Menurut Maya febrianti (2018) Auditor mempunyai klien terbesar dan cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dengan klien. *Client importance* sebagai keuangan relatif dari klien bagi KAP atau auditor karena klien utama dipandang sebagai sumber pendapatan yang berlangsung secara terus menerus (Annisa, 2022).

Beberapa penelitian tentang variabel *client importance* terhadap kualitas audit menunjukkan hasil yang beranekaragam. Dianti (2016) menyatakan bahwa *client importance* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmala (2020), Ni Kade (2017), dan Maya (2018) yang menyatakan bahwa *client importance* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nada Pertiwi (2020) dimana penelitian tersebut menggunakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah menambah variabel spesialisasi auditor dan *client importance*. Dipilihnya variabel spesialisasi auditor karena auditor memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Spesialisasi auditor meminimalisir terjadinya kesalahan-kesalahan didalam pelaporan keuangan dan juga dapat menjamin laporan keuangan menyediakan informasi yang andal. Penambahan variabel *client importance* karena lebih banyak mendapat perhatian publik dari pada *client* biasa, sehingga auditor cenderung menyetujui permintaan *client importance* dan dapat mempengaruhi kualitas audit. Auditor harus berbuat baik dan benar dalam menjalankan profesinya. Untuk itu, *Client importance* melihat tingkat ketergantungan yang ditimbulkan terhadap kualitas audit pada suatu auditor. Selain itu objek penelitian yang dipilih dalam

penelitian ini adalah sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Di Indonesia sendiri pergantian auditor sering terjadi di sektor ini sehingga tentunya dapat mempengaruhi kualitas audit dari suatu perusahaan. Dan semakin berkembangnya suatu negara dilakukan pembangunan oleh pemerintah sehingga terjadi peningkatan infrastruktur, utilitas, dan transportasi transportasi yang ada. Dalam penelitian ini terkait perbedaan dari segi variabel dan sektor dari penelitian terdahulu.

Penelitian ini dilakukan karena untuk menguji apakah terjadi penguatan konsistensi terhadap teori maupun penelitian terdahulu atau bahkan sebaliknya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian lebih lanjut tentang masalah ini untuk melihat **“Pengaruh beban kerja, spesialisasi auditor, rotasi auditor, komite audit dan *client importance* terhadap kualitas audit.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit?
2. Apakah spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
3. Apakah rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
4. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
5. Apakah *client importance* berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan membuktikan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit Pada KAP Yang Digunakan Oleh Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi.

2. Untuk menguji dan membuktikan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit Pada KAP Yang Digunakan Oleh Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi.
3. Untuk menguji dan membuktikan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit Pada KAP Yang Digunakan Oleh Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi.
4. Untuk menguji dan membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit Pada KAP Yang Digunakan Oleh Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi.
5. Untuk menguji dan membuktikan bahwa *client importance* berpengaruh positif terhadap kualitas audit Pada KAP Yang Digunakan Oleh Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), Penelitian ini sebagai dukungan untuk senantiasa melakukan tugasnya secara profesional dengan menjaga banyaknya beban pekerjaan yang harus dilakukan sehingga terhindar dari beban kerja, *spesialisasi auditor* berfungsi sebagai pemahaman auditor mengenai sektor yang ditelitinya sehingga bermanfaat untuk meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya, rotasi audit bermanfaat untuk menjaga risiko kedekatan pada klien pada KAP, komite audit berfungsi untuk dengan menjaga independensi sehingga dapat meningkatkan kualitas audit dan klien terbesar bermanfaat untuk mendapatkan *fee* lebih banyak KAP.
2. Bagi pihak perusahaan yang menggunakan jasa KAP, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran bagi perusahaan agar menambah integritas laporan keuangan dengan memperhatikan bagaimana beban kerja, *client importance* dan spesialisasi auditor KAP agar dapat dipercaya untuk kepentingan eksternal.

3. Bagi pihak akademik, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan serta menjadi sumber pengetahuan terkait dengan pengaruh beban kerja, spesialisasi auditor, rotasi audit, komite audit, kepentingan klien terhadap kualitas audit.
4. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi mengenai pengaruh beban kerja, spesialisasi auditor, rotasi audit, komite audit, kepentingan klien terhadap kualitas audit.
5. Bagi peneliti sendiri, Penelitian ini memberikan peneliti kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di perusahaan dan juga meningkatkan kemampuan peneliti dalam memberikan pengetahuan mengenai kualitas audit suatu perusahaan. Penelitian ini diharapkan akan menjadi media pengembangan dan penerapan pengetahuan yang telah penulis pelajari di perguruan tinggi.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca dan memperoleh gambaran mengenai penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi lima bab. Bab pertama yaitu Bab I Pendahuluan. Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang memberikan gambaran mengenai isi penelitian yang akan dibahas.

Bab II merupakan Tinjauan Pustaka yang membahas mengenai landasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dan juga menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis serta penjelasan mengenai kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel serta hipotesis penelitian.

Bab III merupakan Metodologi Penelitian yang berisikan deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional, menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang hasil dari penelitian yang dilakukan berupa pengujian statistik, pembuktian hipotesis, yang mana akan

diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan serta jawaban dari penelitian tersebut. Terakhir adalah Bab V Penutup, merupakan bab terakhir dalam penelitian yang berisikan kesimpulan dari hasil pengujian serta saran dari peneliti terkait penelitian yang dilakukan agar dapat manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

